

# DETERMINAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BALITA DI POSYANDU ANGGREK TROWANGSAN COLOMADU

<sup>1</sup>Yeni Anggraini, <sup>2</sup>Reni Puspita Sari, <sup>3</sup>Uji Utami

Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Jalan Ahmadyani No 167 Papahan Tasikmadu Karanganyar

E-mail: stikes.mitrahusada@gmail.com

## ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding can prevent infant mortality by 13%. The success of exclusive breastfeeding is influenced by the education, work, knowledge and support of the husband. This study uses a cross sectional approach to the type of observational analytic research. Data is collected by distributing questionnaires to respondents. The population in this study is the mother of children under five in Posyandu Anggrek. The sampling technique is purposive sampling. Based on the bivariate analysis between the level of education and exclusive breastfeeding, the p-value of 0.003 ( $p < 0.05$ ) was obtained, so that a significant relationship was concluded. Based on the bivariate analysis between employment status and exclusive breastfeeding, p-value of 0.035 ( $p < 0.05$ ) was obtained, so that a significant relationship was concluded. Based on the analysis of the level of knowledge with exclusive breastfeeding obtained p-value of 0.027 ( $p < 0.05$ ), so it was concluded that there was a significant relationship. Based on bivariate analysis between husband support and exclusive breastfeeding, p-value of 0.007 ( $p < 0.05$ ) was obtained, so it was concluded that there was a significant relationship.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, Education Level, Employment Status, Knowledge Level, Husband's Support*

## ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kematian balita sebanyak 13%. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan suami. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jenis penelitian observasional analitik. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Posyandu Anggrek. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan analisis bivariat antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif didapatkan p-value sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna. Berdasarkan analisis bivariat antara status pekerjaan dan pemberian ASI Eksklusif didapatkan p-value sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna. Berdasarkan analisis tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan p-value sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna. Berdasarkan analisis bivariat antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan p-value sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih menjadi perhatian khusus yang perlu segera ditindaklanjuti, dilaporkan dalam Rakernas Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 AKB menurut SDKI 2017 adalah sebesar 32 per 1000KH, dimana target pada tahun 2024 adalah turun menjadi 16,8 per 1000KH (Kemkes RI, 2019). Pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah kematian balita sebanyak 13%. Pemberian makanan pendamping ASI pada saat 6 bulan dan jumlah yang tepat dapat mencegah kematian bayi sebanyak 6% sehingga pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai lebih 2 tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 19%. (Baskoro, 2010).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 54,22%, sedangkan Kabupaten Karanganyar sebesar 23,20% yang menduduki peringkat ke 4 dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah, data tersebut masih jauh dibawah target nasional pemberian ASI Eksklusif (80%).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor internal (pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan psikososial) dan faktor eksternal (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, promosi ASI eksklusif dan sosial budaya) (Baskoro, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Anggrek Trowangsan Colomadu pada bulan Januari 2020, dari 10 Ibu balita hanya 6 Ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya, sedangkan 2 ibu memberikan ASI hanya sampai anak usia anak 4 bulan saja, dan didapatkan data 2 ibu yang langsung memberikan Susu formula kepada bayinya sejak lahir dengan alasan ASI nya tidak keluar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Dengan Balita Di Posyandu Anggrek Trowangsan Colomadu“

## BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel *dependent* dan *independent* hanya dilakukan satu kali pada satu saat. dengan rancangan penelitian *observasional analitik*. Penelitian dilakukan di Posyandu Anggrek Trowangsan Colomadu pada bulan Agustus sampai Februari 2020. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang tinggal di Posyandu Anggrek Trowangsan Colomadu sebanyak 30 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria ibu balita yang hadir pada saat pelaksanaan posyandu dan bersedia menjadi responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan dukungan suami dengan variabel independen yaitu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Proses analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Semua diukur dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (CI) 95% dan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangsari Colomadu 1.

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Reponden	Frek (n)	Prosentase (%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	12	40
Tinggi	18	60
<b>Status pekerjaan</b>		
Tidak bekerja (IRT)	22	73
Bekerja	8	27
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang	16	53
Baik	14	47
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	12	40
Tidak Mendukung	18	60
<b>Pemberian ASI eksklusif</b>		
Ya	13	43
Tidak	17	57

Sumber: Data Primer 2020

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang tinggi (60%), sebagian besar responden tidak bekerja (73%). Dari 30 responden, mayoritas tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif masih kurang, yaitu (53%) dan sebagian besar suami (60%) tidak mendukung responden untuk memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden (57%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2 Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel Dependen	Pemberian ASI Eksklusif				Total		Pvalue
	Tidak		Ya		(n)	(%)	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Rendah	10	83.3	2	16.7	12	100	0.003
Tinggi	7	38.9	11	61.1	18	100	
<b>Status Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja (IRT)	9	47.4	10	52.6	19	100	0.035
Bekerja	8	72.7	3	27.3	11	100	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Kurang	11	68.8	5	31.2	16	100	0.027
Baik	6	42.9	8	57.1	14	100	
<b>Dukungan Suami</b>							
Tidak Mendukung	12	66.7	6	33.3	18	100	0.007
Mendukung	5	41.7	7	58.3	12	100	

Sumber: Data Primer 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan

rendah memberikan ASI Eksklusif hanya hanya 16.7%, lebih sedikit dibanding

dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 83.3%, sedangkan responden yang berpendidikan tinggi dan memberikan ASI Eksklusif (61.1%) lebih banyak dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $P < 0.05$  ( $P=0.003$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hartini (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pada  $p=0,003$  antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilala (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sedangkan pengetahuan mempunyai peranan penting untuk merubah sikap dan perilaku seseorang (Nasihah, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pemahaman dan kemampuan menerima atau mengadopsi perilaku baru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif 52.6%, lebih banyak dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 27.4%, sedangkan responden bekerja yang memberikan ASI Eksklusif (27.3%) lebih sedikit dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif (72.7%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $P < 0.05$  ( $P=0.035$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini sesuai dengan teori dari Rizkianti (2014) Ibu yang bekerja untuk memenuhi status ekonomi tinggi juga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena waktunya digunakan untuk bekerja. Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan ditambah kurangnya pengetahuan ibu tentang mekanisme pemberian ASI Perah pada bayi, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif (Bahriyah, 2017). Di tempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai, tempat penyimpanan ASI yang kurang memadai, hingga jam pulang kerja menjadi hambatan bagi ibu yang bekerja untuk menyusui eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Koba (2019) juga menyatakan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu dan salah satu penyebab belum berhasilnya pemberian ASI Eksklusif adalah ibu bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang, memberikan ASI Eksklusif 31.2%, lebih sedikit dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 68.8%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif (57.1%) lebih banyak dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif (42.9%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $P < 0.05$  ( $P=0.027$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Hilala (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini juga sejalan dengan Losu (2006) bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,005$ ), Sulistinah (2011) dalam penelitiannya menyampaikan pengetahuan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi keyakinan seorang ibu untuk lebih memberikan apa yang terbaik untuk bayinya. Dengan pengetahuan yang cukup maka seorang ibu akan lebih sadar akan kandungan yang terdapat pada ASI dan pentingnya ASI bagi tumbuh kembangnya anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, memberikan ASI Eksklusif 33.3%, lebih sedikit dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 66.7%, sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami memberikan ASI Eksklusif (58.3%) lebih banyak dibanding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif (41.7%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $P < 0.05$  ( $P=0.007$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Keberhasilan ASI eksklusif merupakan hubungan segitiga antara ibu, bayi dan suami (Simarmata, 2009). Peran suami turut menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kelancaran refleksi pengeluaran ASI (*let down reflek*) dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2009). Dukungan suami sangat menentukan keberhasilan menyusui. Seorang ibu yang

mendapatkan dukungan dari suami akan meningkatkan hormon Prolaktin untuk memproduksi ASI. Sebaliknya dukungan yang kurang akan menyebabkan produksi ASI menurun (Haryono dan Setianingsih, 2014). Menurut Kurniawan (2013) menyatakan bahwa bahwa keberhasilan ASI eksklusif di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu sosiodemografik, prenatal dan postnatal dan psikososial. Faktor psikososial digambarkan dengan keinginan dan keyakinan ibu yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif. Keinginan dan keyakinan ibu dipengaruhi juga oleh *social support sistem* seperti dukungan suami dan dukungan orang tua. Faktor psikologis ibu seperti stres, khawatir dan ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui hal tersebut dapat diatasi bila ada dukungan yang diharapkan dapat menstimulasi produksi ASI. Annisa dan Swastiningsih (2015) menyatakan bahwa adanya dampak positif dari dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif, yaitu seperti produksi ASI semakin lancar, semangat dalam memberikan ASI kepada bayinya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang.

## SIMPULAN

Hasil Penelitian Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita di Posyandu Angrek Trowangan Colomadu dapat disimpulkan:

1. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan Nilai p-value sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ )
2. Status pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p-value sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ )
3. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p-value sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ )
4. Dukungan suami berhubungan dengan

pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p-value sebesar 0.007 ( $p < 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief TQ, M, 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bahriyah, F; Monifa Putri; Abdul K Jaelani. 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Jurnal Endurance*. 2(2): 113-118. Available [online] at: <http://ejournal.1ldikti10.id/index.php/endurance/article/view/1699>.
- Baskoro, A. 2010. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta. Banyu Media.
- Buku saku profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2018. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Diakses dari [http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil\\_2018/mobile/index.html](http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_2018/mobile/index.html) tanggal 20 Januari 2020
- Fatmawati, Anita Putri. 2013. *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Baki Sukoharjo*. Diakses dari [http://eprints.ums.ac.id/27178/13/02.\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27178/13/02._Naskah_Publikasi.pdf), tanggal 20 Januari 2019
- Hartina, P.R., Kapantow, N.V. & Purba, R.B. 2017. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Pembrian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, Vol. 6, No. 4, hlm. 1-7.
- Hartini, Susi. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Pus-kesmas Kasihan II Yogyakarta*. Diakses dari [http://digilib.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI%20HARTINI\\_201310104375\\_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI%20HARTINI_201310104375_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf), tanggal 20 Januari 2019.
- Haryono, R., Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hilala, Agnes. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Tahun 2013. *Jurnal SI Keperawatan UNG*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. Dijen Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.
- , (2016). Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2016. Kementrian Kesehatan RI Direktorat Gizi Masyarakat: Jakarta.
- Koba, ER; Sefti S Rompas; Vandri D Kalalo. 2019. Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI pada Bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. *e-journal Keperawatan*. 7(1). Available [online] at : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/22887>.
- Nasihah, L. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di BPM Ny. Andre KEDIRI. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 2(2):151-157. Available [online] at : <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/70>.
- Roesli, U. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta, Trubus Agriwidya, Anggoa IKAPI.

Safitri, Febriani. 2006. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater Sabang Jawa Barat*. [Skripsi] Program S1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Sartono, A. dan Hanik U. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), November 2012

Soegiyono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. CV. Alfa Beta.